

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPP Kecamatan Cipatujah. Lokasi ini dipilih karena peneliti melakukan magang di BPP Kecamatan Cipatujah sehingga cukup mengetahui keadaan penyuluh di lokasi tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan selama 12 bulan, yaitu dari bulan Juni 2022 sampai dengan Mei 2023. Waktu penelitian dibagi menjadi beberapa tahap, secara rincinya penelitian ini tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Tahapan dan Waktu Penelitian

Rencana Kegiatan	Bulan											
	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Perencanaan Penelitian	■											
Inventarisasi Pustaka												
Penulisan Usulan Penelitian	■	■										
Seminar Usulan Penelitian		■										
Revisi Draft Usulan Penelitian												
Pembuatan Surat Izin Penelitian												
Pengumpulan Data			■									
Pengolahan Data			■	■	■	■	■	■	■			
Penulisan Hasil Penelitian			■	■	■	■	■	■	■			
Seminar Kolokium									■			
Revisi Hasil Kolokium									■	■	■	
Sidang Skripsi												■
Revisi Skripsi												■

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian survey. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009) bahwa metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dengan cara melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner.

Objek penelitian ini yaitu BPP Kostratani Cipatujah. Sedangkan subjek penelitian ini yaitu petani padi. Adapun data dianalisis secara deskriptif dan Korelasi *Rank Spearman*.

3.3. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Jenis data dan teknik pengumpulan data yang terdapat dalam penelitian ini meliputi:

1) Data Primer

Data Primer merupakan sumber data yang langsung didapatkan oleh pengumpul data, dapat berupa wawancara dengan responden, observasi lapangan maupun pengisian kuesioner. Observasi merupakan cara atau mekanisme pengumpulan data melalui proses pencatatan dari hasil pengamatan terhadap perilaku subjek (orang), objek (benda), ataupun kejadian tertentu tanpa ada kegiatan komunikasi dengan pihak yang diteliti (responden) (Rini Dwiastuti, 2017). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2018). Alasan penggunaan kuesioner ialah untuk memperoleh informasi yang relevan untuk penelitian serta untuk memperoleh informasi atau data yang valid.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data. Data sekunder diperoleh dari publikasi pihak lain. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari buku, data statistik pemerintah, laporan internal dan eksternal perusahaan (Rini Dwiastuti, 2017). Data sekunder ini sebagai data pendukung yang terkait dengan penelitian ini, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya serta lembaga-lembaga terkait.

3.4. Teknik Penarikan Sampel

Mengenai penentuan besarnya sampel, peneliti menggunakan simpangan baku. Simpangan baku merupakan metode yang dipakai dalam menjelaskan homogenitas di dalam suatu kelompok. Simpangan baku juga berfungsi untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel serta seberapa dekat titik data individu ke rata-rata nilai dari sampelnya. Adapun rumus ragam simpangan baku data populasi yang dapat digunakan dalam penentuan sampel penelitian menurut Wayne W. Daniel (1929) adalah sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^k x_i^2 f_i - \frac{(\sum_{i=1}^k x_i f_i)^2}{\sum_{i=1}^k f_i}}{\sum_{i=1}^k f_i - 1} \text{ maka } S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^k x_i^2 f_i - \frac{(\sum_{i=1}^k x_i f_i)^2}{\sum_{i=1}^k f_i}}{\sum_{i=1}^k f_i - 1}}$$

Keterangan:

- S : Simpangan baku
- f_i : Frekuensi kelompok
- x_i : Nilai rata-rata data

Setelah menentukan simpangan baku, maka rumus dalam penentuan sampel penelitian, yaitu:

$$n_0 = \left(\frac{Z(1-\alpha)(S)}{0,05} \right)^2 \text{ maka } n = \left(\frac{n_0}{1+n_0/N} \right)$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel
- Z : Deviat baku
- α : Besarnya peluang
- N : Jumlah populasi

Berdasarkan hasil perhitungan sampel dengan menggunakan simpangan baku seperti yang tertera pada Lampiran 3, maka sampel yang ditetapkan yaitu sebanyak 23 orang. Sampel yang didapatkan dari masing-masing kelompok tani diambil secara proporsional random sampling adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	Sadar Bakti III	886	$n_1 = \frac{886}{3196} \times 23 = 6,37 \rightarrow 6$
2.	Cidarawati	628	$n_1 = \frac{628}{3196} \times 23 = 4,51 \rightarrow 5$
3.	Harapan I	332	$n_1 = \frac{322}{3196} \times 23 = 2,31 \rightarrow 2$
4.	Harapan III	243	$n_1 = \frac{243}{3196} \times 23 = 1,74 \rightarrow 2$
5.	Katulampa	146	$n_1 = \frac{146}{3196} \times 23 = 1,05 \rightarrow 1$
6.	Mulyasari	271	$n_1 = \frac{271}{3196} \times 23 = 1,95 \rightarrow 2$
7.	Sejahtera	152	$n_1 = \frac{152}{3196} \times 23 = 1,09 \rightarrow 1$
8.	Rancabogo	548	$n_1 = \frac{548}{3196} \times 23 = 3,94 \rightarrow 4$
Jumlah		3196	23

3.5. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2015), definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.5.1. Definisi

1. BPP sebagai pusat data dan informasi yaitu BPP menyajikan data yang disediakan dalam bentuk laporan utama Kostratani dan media pemberitaan penyuluh pertanian.
2. BPP sebagai pusat gerakan pembangunan pertanian yaitu BPP mensinergiskan kegiatan dari pusat dan daerah yang akan dilaksanakan di wilayah kerja BPP.
3. BPP sebagai pusat pembelajaran yaitu BPP menyelenggarakan demplot, demfarm, dem-area, dem-unit, sekolah lapangan, kursus tani, dan pelatihan lainnya.
4. BPP sebagai pusat konsultasi agribisnis yaitu BPP menyediakan pelayanan jasa konsultasi agribisnis dan manajemen usaha tani untuk

melayani kebutuhan pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan usaha agribisnis pelaku utama dan pelaku usaha di bidang pertanian.

5. BPP sebagai pusat jejaring kemitraan yaitu BPP mampu membangun kerja sama dan kemitraan usaha antar pelaku utama dan pelaku usaha dengan pihak atau perusahaan mitra lainnya dalam pengembangan agribisnis di bidang pertanian di wilayah kerjanya.
6. *Tangible* (berwujud) yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan penampilan fisik penyuluh dan BPP.
7. *Reliability* (Keandalan) adalah kemampuan penyuluh dalam membangkitkan keyakinan dan rasa percaya diri petani bahwa penyuluh mampu memenuhi kebutuhan petani.
8. *Responsiveness* (Ketanggapan) adalah keinginan penyuluh untuk membantu petani dan memberikan pelayanan yang cepat.
9. *Assurance* (Keterjaminan) adalah kesediaan penyuluh dalam membantu petani dan memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan petani.
10. *Empathy* (empati) adalah perhatian secara individual yang diberikan penyuluh pertanian kepada petani.

3.5.2. Operasionalisasi Variabel

Untuk mendeskripsikan dan peran BPP Cipatujah sebagai Kostratani terhadap petani padi organik, maka dioperasionalkan variabel yang diamati adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Variabel Penelitian

NO	Variabel	Indikator	Item	Satuan
1.	Peran BPP Kostratani (X)	1. Pusat data dan informasi	1. Penyuluh meminta data dan informasi mengenai keadaan di lapangan 2. Penyuluh mendampingi pengurus kelompok tani dalam menyusun RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani)	Skala Ordinal Skor (1-3): (1) Tidak Baik (2) Cukup Baik (3) Baik
		2. Pusat gerakan pembangunan pertanian	1. Penyuluh memanfaatkan teknologi pertanian modern 2. Penyuluh mendampingi kelompok tani yang mendapat bantuan atau pembinaan dari	

NO	Variabel	Indikator	Item	Satuan
			pemerintah	
			3. Penyuluh membantu dalam pengamanan produksi melalui mitigasi, pengendalian dan pencegahan terhadap OPT, penanganan panen dan pascapanen	
		3. Pusat pembelajaran	1. BPP menyediakan fasilitas pembelajaran bagi petani 2. BPP menyelenggarakan kursus/pelatihan bagi petani	
		4. Pusat konsultasi agribisnis	1. BPP menyediakan pelayanan jasa konsultasi agribisnis dan manajemen usaha tani 2. Memfasilitasi ruang konsultasi agribisnis 3. Menyiapkan petani untuk maju sebagai fasilitator konsultan agribisnis	
		5. Pusat pengembangan jejaring kemitraan	1. BPP mengupayakan perusahaan mitra, di dalam dan luar negeri untuk dapat bermitra dengan pelaku utama dan pelaku usaha 2. BPP menyediakan daftar perusahaan mitra yang dapat bermitra dengan pelaku usaha dan pelaku utama	
2.	Tingkat kepuasan petani padi (Y)	1. <i>Tangible</i> (Berwujud)	1. Kenyamanan ruangan penyuluhan 2. BPP memiliki peralatan yang lengkap 3. Penyuluh memiliki penampilan yang rapih	
		2. <i>Reliability</i> (Keandalan)	1. Penyuluh selalu tepat waktu 2. Penyuluh membantu jika ada permasalahan petani 3. Penyuluh bersedia menanggapi petani 4. Penyuluh memberikan informasi peluang usaha 5. Penyuluh melaksanakan kunjungan secara teratur	Skala Ordinal Skor (1-3): (1) Tidak Puas (2) Cukup Puas (3) Puas
		3. <i>Responsiveness</i> (Ketanggapan)	1. Tanggap dalam melayani petani 2. Tepat dalam melakukan tindakan 3. Tindakan penyuluh sesuai dengan prosedur	
		4. <i>Assurance</i> (Keterjaminan)	1. Penyuluh membantu pengambilan keputusan guna menjalin kemitraan usaha 2. Pengetahuan penyuluh dalam memberikan materi 3. Penyuluh melayani petani dengan sikap meyakinkan	

NO	Variabel	Indikator	Item	Satuan
			sehingga petani merasa aman	
			4. Penyuluh mempunyai catatan laporan petani	
		5. <i>Empathy</i> (Empati)	1. Penyuluh mudah dihubungi 2. Penyuluh bersikap sopan 3. Perhatian penyuluh kepada petani 4. Penyuluh memberikan solusi untuk permasalahan yang dihadapi petani	

3.6. Kerangka Analisis

3.6.1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

3.6.2. Skala *Likert*

Menurut Sugiyono (2014) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang digunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif.

Skala *likert* digunakan untuk data penelitian yang berbentuk ordinal. Menurut Sugiyono (2010) skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.

3.6.3. Pengklasifikasian Variabel

Pengklasifikasian ditentukan setelah menghitung interval. Rumus interval yang digunakan dalam pengklasifikasian variabel setiap responden yaitu sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{(ST \times JP \times JR) - (SR \times JP \times JR)}{K}$$

Keterangan:

ST: Skor tertinggi

JP : Jumlah pernyataan

JR : Jumlah responden

SR: Skor terendah

K : Kategori

a. Klasifikasi Per Pernyataan

$$\text{Interval} = \frac{(3 \times 1 \times 23) - (1 \times 1 \times 23)}{3} = \frac{69 - 23}{3} = 15,33$$

Tabel 5. Rentang Skala Per Pernyataan

Skor	Kategori
23,00-38,33	Tidak Baik
38,34-53,67	Cukup Baik
53,68-69,00	Baik

b. Klasifikasi Peran BPP Kostratani Cipatujah

1. Pusat Data dan Informasi Pertanian

$$\text{Interval} = \frac{(3 \times 2 \times 23) - (1 \times 2 \times 23)}{3} = \frac{138 - 46}{3} = 30,66$$

2. Pusat Gerakan Pembangunan Pertanian

$$\text{Interval} = \frac{(3 \times 3 \times 23) - (1 \times 3 \times 23)}{3} = \frac{207 - 69}{3} = 46 \rightarrow 45,99$$

3. Pusat Pembelajaran

$$\text{Interval} = \frac{(3 \times 2 \times 23) - (1 \times 2 \times 23)}{3} = \frac{138 - 46}{3} = 30,66$$

4. Pusat Konsultasi Agribisnis

$$\text{Interval} = \frac{(3 \times 3 \times 23) - (1 \times 3 \times 23)}{3} = \frac{207 - 69}{3} = 46 \rightarrow 45,99$$

5. Pusat Jejaring Kemitraan

$$\text{Interval} = \frac{(3 \times 2 \times 23) - (1 \times 2 \times 23)}{3} = \frac{138 - 46}{3} = 30,66$$

$$\text{Total Interval} = \frac{(3 \times 12 \times 23) - (1 \times 12 \times 23)}{3} = \frac{828 - 276}{3} = 184 \rightarrow 183,99$$

Tabel 6. Rentang Skala Berdasarkan Peran BPP Kostratani Per Indikator

Peran BPP Kostratani	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik
Pusat Data dan Informasi Pertanian	46,00-76,66	76,67-107,33	107,34-138,00
Pusat Gerakan Pembangunan Pertanian	69,00-114,99	115,00-160,99	161,00-207,00
Pusat Pembelajaran	46,00-76,66	76,67-107,33	107,34-138,00
Pusat Konsultasi Agribisnis	69,00-114,99	115,00-160,99	161,00-207,00
Pusat Jejaring Kemitraan	69,00-114,99	115,00-160,99	161,00-207,00
Total Keseluruhan	276,00-459,99	460,00-643,99	644,00-828,00

c. Klasifikasi Tingkat Kepuasan Petani Padi di BPP Kostratani Cipatujah

1. *Tangible* (Berwujud)

$$\text{Interval} = \frac{(3 \times 3 \times 23) - (1 \times 3 \times 23)}{3} = \frac{207 - 69}{3} = 46 \rightarrow 45,99$$

2. *Reliability* (Keandalan)

$$\text{Interval} = \frac{(3 \times 5 \times 23) - (1 \times 5 \times 23)}{3} = \frac{345 - 115}{3} = 76,66$$

3. *Responsiveness* (Ketanggapan)

$$\text{Interval} = \frac{(3 \times 3 \times 23) - (1 \times 3 \times 23)}{3} = \frac{207 - 69}{3} = 46 \rightarrow 45,99$$

4. *Assurance* (Keterjaminan)

$$\text{Interval} = \frac{(3 \times 4 \times 23) - (1 \times 4 \times 23)}{3} = \frac{276 - 92}{3} = 61,33$$

5. *Empathy* (Empati)

$$\text{Interval} = \frac{(3 \times 4 \times 23) - (1 \times 4 \times 23)}{3} = \frac{276 - 92}{3} = 61,33$$

$$\text{Total Interval} = \frac{(3 \times 19 \times 23) - (1 \times 19 \times 23)}{3} = \frac{1311 - 437}{3} = 291,33$$

Tabel 7. Rentang Skala Berdasarkan Tingkat Kepuasan Petani Padi di BPP Kostratani Cipatujah Per Indikator

Tingkat Kepuasan Petani Padi	Tidak Puas	Cukup Puas	Puas
<i>Tangibles</i> (Berwujud)	69,00-114,99	115,00-160,99	161,00-207,00
<i>Reliability</i> (Keandalan)	115,00-191,66	191,67-268,33	268,34-345,00
<i>Responsiveness</i> (Ketanggapan)	69,00-114,99	115,00-160,99	161,00-207,00
<i>Assurance</i> (Keterjaminan)	92,00-153,33	153,34-214,67	214,68-276,00
<i>Empathy</i> (Empati)	92,00-153,33	153,34-214,67	214,68-276,00
Total Keseluruhan	437,00-728,33	728,34-1019,67	1019,68-1311,00

3.6.4. Korelasi Rank Spearman

Pengujian yang digunakan dalam mengukur hubungan peran BPP Kostratani dengan tingkat kepuasan petani padi menggunakan koefisien korelasi

Rank Spearman. Menurut Sugiyono (2016), *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

a. Menentukan Hipotesis

Penentuan hipotesis dalam uji korelasi *Rank Spearman* yaitu :

→ $H_0 : \rho = 0$: Tidak terdapat hubungan antara peran BPP Kostratani Cipatujah dengan tingkat kepuasan petani padi.

→ $H_1 : \rho \neq 0$: Terdapat hubungan antara peran BPP Kostratani Cipatujah dengan tingkat kepuasan petani padi.

a. Menentukan dan Menguji Nilai Korelasi

Adapun rumus korelasi *Rank Spearman* yang dapat digunakan untuk menentukan nilai korelasi dalam penelitian ini, yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s : Koefisien korelasi *Rank Spearman*

d^2 : Kuadrat selisih antara ranking data variabel X dan variabel Y

n : Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

6 : Bilangan konstan

c. Kaidah Keputusan

Adapun kaidah keputusan dari uji korelasi *Rank Spearman* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai (Sig) *Rank Spearman* < 0,05 maka H_0 ditolak
- Jika nilai (Sig) *Rank Spearman* \geq 0,05 H_0 diterima

d. Interpretasi Koefisien Korelasi

Keeratan hubungan antar variabel dapat dilihat melalui penafsiran koefisien korelasi menurut Sugiyono (2016) yang telah disajikan pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016)